

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan tuntutan abad 21, Kemendikbud melakukan terobosan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan memberlakukan kurikulum 2013. Sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 maka perubahan kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Belajar suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan dan dimana saja. Hasil belajar suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor.

Hasil belajar siswa di setiap pelajaran terdapat hasil yang rendah dan ada yang tinggi, pemahaman siswa bergantung kepada guru dalam menyampaikan suatu materi, siswa hanya tertuju terhadap buku teks dan penjelasan dari guru. Pembelajaran berlangsung monoton dan tidak membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Pada tiga domain hasil belajar taksonomi bloom yaitu ranah kognitif digunakan untuk kemampuan intelektual atau kemampuan berpikir, seperti kemampuan mengingat dan kemampuan memecahkan masalah. Ranah

afektif berkenaan dengan sikap, nilai-nilai dan apresiasi. Sedangkan ranah psikomotorik meliputi semua tingkah laku yang menggunakan syaraf (Nana Sudjana, 2009: 127-128). Untuk mencapai kompetensi dan hasil belajar di atas, maka diperlukan perbaikan kegiatan pembelajaran untuk menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan seorang guru kelas V yang dilakukan peneliti di SD Negeri 050594 Sambirejo bahwa terhadap nilai rata-rata UAS di SD 050594 Sambirejo Tahun Ajaran 2019/2020 menunjukkan bahwa perolehan rata-rata hasil belajar siswa masih rendah di bawah KKM. Dari 28 siswa, 11 tuntas dan 17 tidak tuntas sehingga persentase nilai tuntas tersebut 39,2% dan nilai persentase tidak tuntas 60,7%. Dimana syarat persentase KKM SDN 050594 Sambirejo adalah 80%, siswa harus mampu mencapai nilai 70. Hal ini membuktikan bahwa nilai siswa masih berada di bawah KKM. Rendahnya kemauan pada setiap mata pelajaran yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam membelajarkan dirinya serta hasil belajar siswa masih tergolong rendah, sikap siswa juga yang tidak fokus, merasa bosan yang menunjukkan faktor utama dalam hasil belajarnya.

Hasil wawancara dengan guru kelas V yang menjadi masalah hasil belajar siswa yang rendah pada pembelajaran disebabkan oleh kurangnya fokus siswa terhadap pembelajaran. Beberapa mata pelajaran membuat siswa merasa bosan dan tidak fokus. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru kelas V hanya menggunakan metode ceramah. Namun hasil belajar yang diperoleh kurang memuaskan karena siswa masih banyak yang kurang konsentrasi dalam pembelajaran dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru sehingga saat kegiatan pembelajaran dimulai siswa masih bertanya kembali.

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran yaitu guru belum menggunakan model-model pembelajaran yang kreatif, sehingga guru masih mengajar dengan satu sumber belajar di dalam kelas dan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru serta guru belum sepenuhnya bisa mengintegrasikan mata pelajaran disetiap pembelajaran. Guru juga belum menggunakan media pembelajaran yang menarik dan hanya menggunakan buku teks atau buku siswa yang membuat kegiatan pembelajaran dikelas sangat monoton.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti merasa perlu pemecahan permasalahan dan perbaikan kegiatan pembelajaran di kelas yang telah terjadi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam permasalahan tersebut salah satu upaya untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa ialah dengan melalui perbaikan proses belajar mengajar, yang di dalamnya terdapat model pembelajaran yang menarik antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Terkait hal diatas, perlu diadakan pendekatan dengan model pembelajaran yang inovatif, dan kreatif, sehingga proses pembelajaran bisa berlangsung aktif, efektif, dan menyenangkan. Dengan cara demikian, siswa tidak akan menghadapi suasana pembelajaran yang monoton, dan membosankan yang mengakibatkan menurunnya hasil belajar siswa. Sehingga setiap pembelajaran pun menjadi sajian materi yang sangat dinanti-nanti oleh siswa.

Oleh sebab itu, salah satu model pembelajaran yang mampu mewujudkan situasi pembelajaran yang kondusif, aktif, efektif, kreatif, dan menyenangkan serta meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *Modelling The Way*. Model pembelajaran *Modelling The Way* adalah model ini memberikan

kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas untuk mempraktekkan. Semuanya berbentuk tingkah laku dalam hubungan sosio yang kemudian diminta beberapa orang peserta didik untuk mengilustrasikan materi pelajaran. Dengan menerapkan model pembelajaran *Modelling The Way* peneliti yakin meningkatkan hasil belajar siswa, karena siswa akan mengilustrasikan atau mempraktikkan pembelajaran yang dimana membuat siswa dapat lebih mudah memahami pembelajaran yang guru ajarkan.

Berdasarkan uraian di atas tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Modelling The Way* Pada Tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan Di Kelas V SD Negeri 050594 Sambirejo T.A 2019/2020”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berhubungan dengan pembelajaran di sekolah, yaitu:

1. Perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran kurang dan rendahnya hasil belajar disebabkan model mengajar yang digunakan guru kurang menarik dan bervariasi.
2. Siswa kurang aktif saat pembelajaran berlangsung.
3. Guru tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga siswa merasa bosan dalam mengikuti pelajaran karena materi pelajaran hanya berupa teks.
4. Sumber belajar yang digunakan oleh guru hanya satu sumber belajar.

### 1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang sudah diidentifikasi maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Maka peneliti lebih fokus membatasi permasalahan pada :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Modelling The Way*
2. Tema yang digunakan adalah tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan Subtema 2 Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan Pembelajaran 1 dan Pembelajaran 2

### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Modelling The Way* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 7 peristiwa dalam kehidupan di kelas V SD 050594 Sambirejo T.A 2019/2020?”

### 1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Modelling The Way* pada tema 7 peristiwa dalam kehidupan di kelas V SD Negeri 050594 Sambirejo T.A 2019/2020.

### 1.6. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memiliki manfaat sebagai berikut :

#### 1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Menambah sumber pengetahuan mengenai model pembelajaran *Modelling The Way*
- b. Memberi sumbangan informasi bagi peneliti selanjutnya yaitu untuk melakukan penelitian lain yang sejenis dalam rangka meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa
- c. Sebagai referensi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan hasil belajar siswa

## 2) Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Siswa, melalui penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi Guru, sebagai masukan guru dapat mengetahui model pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi Sekolah, sebagai masukan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa disetiap pembelajaran yang dilakukan guru.
- d. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan untuk memahami masalah-masalah yang terdapat dalam pembelajaran dan cara mengatasinya. Selain itu, dapat meningkatkan kompetensi yang telah dimiliki.
- e. Bagi Peneliti Lain, dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.